

IMPLEMENTASI PEMBINAAN PROGRAM FORUM KOMUNIKASI UMKM TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM DI KELURAHAN BANTARJATI, KOTA BOGOR

*Implementation of Development Program of UMKM Communication
Forum to Performance of UMKM Performer in Bantarjati Subdistrict,
Bogor City.*

Amiruddin Saleh¹, R.Ng Handhoyo²

¹Dosen Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan,
Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

²¹Peneliti Yunior pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia LPPM - IPB
email: amiruddin_ipb@yahoo.co.id

ABSTRACT

MSME's in Indonesia are increasingly important in the process of national economic development in Indonesia. The MSME's institution is considered an important source of job creation and the main driving force of regional economic development in Indonesia. With regard to poverty reduction and unemployment policies, the government continues to commit to building and empowering MSME's in Indonesia. Improving the work of the perpetrators can be seen after the evaluation of the guidance program MSME's actors. Implementation of MSME's development program in forming an ideal MSEE practice is influenced by input, process and output of MSME's program development. The input factor is measured from the individual characteristics of SME actors, the majority are in the middle adult age, the education is dominated by the SMA level, the average business actor runs less than 10 years and the majority only once training, the process factor is measured from the MSME's development program; capital assistance including high class, low partnership development, high training and promotion of SME's in the moderate class while the output factor is seen from the performance of SME's actors; income levels are moderate, increasing the number of medium consumers, low competition level and low product selling power. The research method used is quantitative research, namely the use of instruments in the form of questionnaires and supported qualitative data obtained through in-depth interviews. The result of the research shows that there is no real correlation between individual characteristic and coaching program, beside that individual characteristic also have no correlation with performance of MSME's actor only at educational level indicator with sales level having relationship, while coaching program has influence with performance improvement of MSME's actors, it is necessary to evaluate the coaching program so that the future of this program get maximum results in accordance with the government's goal for improvement on the perpetrators of MSME's.

Keywords: coaching programs, performer performance, UMKM

ABSTRAK

UMKM di Indonesia semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Lembaga UMKM dianggap sebagai sumber penting penciptaan lapangan kerja dan kekuatan pendorong utama pembangunan ekonomi regional di Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, pemerintah terus berkomitmen untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia. Perbaikan kerja para pelaku dapat dilakukan setelah evaluasi program bimbingan para pelaku UMKM. Implementasi program pengembangan UMKM dalam membentuk praktik MSEE yang ideal dipengaruhi oleh input, proses, dan output dari pengembangan program UMKM. Faktor input diukur dari karakteristik individu pelaku UKM, mayoritas berada di usia dewasa tengah, pendidikan didominasi oleh tingkat SMA, pelaku bisnis rata-rata berjalan kurang dari 10 tahun dan mayoritas hanya sekali pelatihan, faktor proses diukur dari program pengembangan UMKM; bantuan modal termasuk kelas tinggi, pengembangan kemitraan rendah, pelatihan tinggi dan promosi UKM di kelas moderat sementara faktor output dilihat dari kinerja para pelaku UKM; tingkat pendapatan moderat, meningkatkan jumlah konsumen menengah, tingkat persaingan rendah dan daya jual produk rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penggunaan instrumen dalam bentuk kuesioner dan didukung data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara karakteristik individu dan program pembinaan, selain itu karakteristik individu juga tidak memiliki korelasi dengan kinerja aktor UMKM hanya pada indikator tingkat pendidikan dengan tingkat penjualan memiliki hubungan, sedangkan program pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja. peningkatan pelaku UMKM, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembinaan agar masa depan program ini mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pemerintah untuk perbaikan pada pelaku UMKM.

Kata kunci: program pembinaan, kinerja pemain, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi Tambunan (2012). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta

hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 sesuai dengan data Kemenkop & UKM (2012). UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi Sudaryanto dan Hanim (2002). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Tujuan pemberdayaan UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 terdiri atas tiga aspek yaitu mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia Sudaryanto (2011)

Keberadaan UMKM tidak terlepas dari permasalahan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, keberadaan UMKM banyak menghadapi berbagai keterbatasan modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi. Eksistensi UMKM juga seringkali lemah dalam pengambilan keputusan, pengawasan keuangan, dan daya saing. Secara eksternal, UMKM banyak menghadapi permasalahan seperti perijinan, bahan baku dan lokasi.

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak, baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun keamanan. Fungsi dan peran UMKM secara ekonomi, sosial, politik adalah peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, serta arus urbanisasi, penguatan pemasaran dan perbaikan mekanisme agar *image* tentang sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan

kurang pembinaan dapat dipangkas Prasetyo (2008). Pembinaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM yang dapat dilakukan dengan cara membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan pelatihan untuk melakukan pendidikan dan motivasi untuk berkreaitivitas dalam dunia usaha. McCommick *et al.* (1997) *dalam* Fatimah (2013) melakukan penelitian di Nairobi dengan menguji faktor modal awal, permintaan, umur, tingkat pendidikan, etnik, tersedianya kredit dan bauran produk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal awal, tersedianya kredit, bauran produk dan permintaan serta umur, tingkat pendidikan, etnik dari wirausaha berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan dalam pertumbuhan tenaga kerja

Masalah Penelitian

1. Bagaimana hubungan karakteristik individu dengan pelaksanaan program pembinaan UMKM di Kota Bogor?
2. Bagaimana hubungan karakteristik individu dengan kinerja pelaku UMKM di Kota Bogor?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program pembinaan UMKM terhadap kinerja pelaku di Kota Bogor UMKM?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan program pembinaan UMKM di Kota dan Kabupaten Bogor. Khususnya para pelaku usaha mikro yang mengikuti program UMKM berkaitan dengan meningkatnya kinerja para pelaku UMKM. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Menganalisis hubungan karakteristik individu dengan pelaksanaan program pembinaan UMKM di Kota Bogor.
2. Menganalisis hubungan karakteristik individu dengan kinerja pelaku UMKM di Kota Bogor.
3. Menganalisis pengaruh pelaksanaan program pembinaan UMKM terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bogor

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia dirasa semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Kaitannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran pemerintah telah dan sedang berupaya untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badanusaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar Kemenkop & UKM (2012).

Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM

Istilah pembinaan menurut Bhaskara (1994) *dalam* Firdaus dan Djawoto (2013) berasal dari istilah *build* yang berarti dibangun, dan mendapat imbuhan yang membentuk kata pembinaan yang berarti pembangunan atau pembaharuan, pembina berarti orang yang membina. Kemudian Westra (1997) *dalam* Firdaus dan Djawoto (2013) mengartikan pembinaan adalah proses pembangunan dan pengembangan yang pada dasarnya mencakup diantaranya mulai mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan memperbaiki, menyempurnakan dan akhirnya merasakan perkembangannya. Thoha (2003) *dalam* Firdaus dan Djawoto (2013) mengartikan pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dari arti pentingnya pembinaan terdapat unsur yaitu berupa suatu tindakan, proses, pernyataan dari suatu tujuan serta unsur lainnya mengartikan pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Veronika (2004) *dalam* Firdaus dan Djawoto (2013) menjelaskan definisi pembinaan adalah salah satu cara agar kualitas sumber daya manusia meningkat adalah dengan dilaksanakannya program pembinaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pembinaan, nantinya diharapkan terjadi peningkatan kemampuan teknis, konseptual, dan perubahan taraf hidup secara optimal. Pembinaan juga meningkatkan pemahaman para pelaku kinerja UMKM mengenai pentingnya efisiensi dalam bekerja dan bagaimana memenuhi standar produksi yang diinginkan. Program pembinaan yang baik adalah program pembinaan yang disusun secara cermat berdasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Keberhasilan

pelaksanaan program pembinaan ini dapat dilihat dari tingkat perubahan setelah program pembinaan, apakah terjadi perubahan atau tidak. Untuk itu program pembinaan harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin dan perlu ditindaklanjuti secara berkesinambungan sehingga mampu berperan dalam peningkatan produktivitas pelaku UMKM.

Peningkatan Kinerja

Kinerja pelaku UMKM sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan UMKM. Upaya pembangunan nasional jangka panjang yang mengedepankan program UMKM sebagai program pengentasan kemiskinan lebih mengandalkan kreativitas dan produktivitas sumber daya manusia, baik dalam manajemen pembangunan maupun manajemen pemerintah dan masyarakat. Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja dan tugas. Dalam hal ini pembinaan merupakan hal terpenting untuk mencapai suatu tujuan. Peningkatan produktivitas UMKM tidak hanya terletak dalam mentalitas pelaku UMKM, maka untuk menciptakan peningkatan pelaku UMKM yang memiliki keterampilan dan kecakapan serta mentalitas yang tinggi diperlukan program pembinaan yang berkesinambungan. McCommick *et al.* (1997) dalam Fatimah (2013) melakukan penelitian di Nairobi dengan menguji faktor modal awal, permintaan, umur, tingkat pendidikan, etnik, tersedianya kredit dan bauran produk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal awal, tersedianya kredit, bauran produk dan permintaan serta umur, tingkat pendidikan, etnik dari wirausaha berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan dalam pertumbuhan tenaga kerja. Crijns dan Ooghi (2000) dalam Fatimah (2013) mengungkapkan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan eksternal.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial Suharto (2005). Upaya pengentasan kemiskinan adalah proses pemberdayaan terhadap masyarakat miskin itu sendiri. Pemberdayaan selalu mengacu kepada kelompok masyarakat yang berada pada lapisan bawah. Menurut Gunawan (1989) Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan serta meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang pertama, penerapan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang, kedua, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan prasarana dan sarana yang baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah, ketiga, perlindungan

melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Siagian (2002) mengemukakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan untuk menggali dan membangkitkan segenap potensi yang ada dalam diri manusia itu agar dapat memberi manfaat bagi diri dan lingkungannya

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Forum Komunikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dengan mempertimbangkan dikarenakan Forum Komunikasi UEK-SP tersebut memiliki tidak hanya program pembinaan melalui bantuan modal saja, melainkan adanya program pelatihan, pengembangan kemitraan dan juga promosi kepada UMKM terkait pelaku. Selain itu pelaksanaan program pembinaan Forum Komunikasi UMKM memiliki hubungan dengan kinerja para pelaku UMKM.

Unit analisis penelitian adalah rumah tangga. Teknik pengolahan dan analisis data untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan reduksi data, yakni pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap data sehingga menjawab tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* sebelum diolah pada perangkat lunak *SPSS for Windows versi 20* untuk mempermudah pengolahan data. Uji statistik yang digunakan yakni uji korelasi rank spearman dan uji pengaruh regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara variable yang diuji. Data kualitatif dari wawancara mendalam dan observasi disajikan secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat analisis kuantitatif, gabungan dari data kuantitatif dan kualitatif diolah dan dianalisis untuk disajikan dalam bentuk tabulasi silang, matriks, korelasi pengaruh, bagan dan gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara karakteristik individu dengan program pembinaan mulai dari usia, tingkat pendidikan, lama berwirausaha, serta keikutsertaan dalam pelatihan dan hubungannya dengan bantuan permodalan, pengembangan kemitraan, pelatihan dan promosi UMKM. Hasil uji korelasi antara umur dengan bantuan permodalan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.110. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara umur dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.11. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan hampir tidak ada korelasi, hasil uji korelasi antara umur dengan promosi UMKM menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.115. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan hampir tidak ada korelasi. Hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan bantuan permodalan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.025. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan

hampir tidak ada kolerasi. Tingkat pendidikan juga dihubungkan dengan pengembangan kemitraan, Tabel 1 menunjukkan hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan pengembangan kemitraan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.077. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah. hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.193. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah. hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan promosi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.123. lama berwirausaha juga dihubungkan dengan bantuan permodalan, Tabel 1 menunjukkan hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan bantuan permodalan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.187. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan pengembangan kemitraan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.186. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah. hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.082. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah.

Hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan promosi UMKM menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.000. Nilai tersebut menyatakan bahwa tidak ada korelasi, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan bantuan permodalan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.099. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan pengembangan kemitraan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,211. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang lemah, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.176. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan promosi UMKM menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.066. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah.

Hubungan antara karakteristik individu dengan kinerja pelaku UMKM mulai dari usia, tingkat pendidikan, lama berwirausaha, serta keikutsertaan dalam pelatihan dan hubungannya dengan indikator kinerja pelaku UMKM yakni tingkat pendapatan, peningkatan jumlah konsumen, tingkat persaingan antar UMKM, dan tingkat pertumbuhan penjualan. Hasil uji korelasi antara umur dengan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.273. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang lemah, hasil uji korelasi antara umur dengan peningkatan jumlah konsumen menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.226 nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang lemah. Hasil uji korelasi antara umur dengan tingkat persaingan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.082. Nilai tersebut

menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara umur dengan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.182. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan hampir tidak ada korelasi. Hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.004 nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dan hampir tidak ada korelasi, hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan peningkatan jumlah konsumen menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.277.

Tabel 1. Koefisien korelasi *rank* Spearman karakteristik individu dengan program pembinaan pelaku UMKM, 2017

Karakteristik Individu	Program Pembinaan (r_s)			
	Bantuan permodalan	Pengembangan kemitraan	Pelatihan	Promosi UMKM
Umur	-0.110	-0.071	-0.110	-0.115
Tingkat pendidikan	-0.025	0.077	-0.193	-0.123
Lama berwirausaha	-0.187	0.186	0.082	0.000
Keikutsertaan dalam pelatihan	-0.099	0.211	0.176	0.066

Keterangan: r_s = Koefisien korelasi *rank* Spearman

Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang rendah, hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat persaingan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.183. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.352. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang rendah, hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.254. Lama berwirausaha juga dihubungkan dengan peningkatan jumlah konsumen, Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan peningkatan jumlah konsumen menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.178. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang lemah. Hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan tingkat persaingan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.029. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara lama berwirausaha dengan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.158. Nilai tersebut menyatakan bahwa tidak ada korelasi, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.063. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah.

Hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan peningkatan jumlah konsumen menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,087. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan pelatihan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.017. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah, hasil uji korelasi antara keikutsertaan dalam pelatihan dengan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.131. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah

Tabel 2 Koefisien korelasi *rank* Spearman karakteristik individu dengan kinerja pelaku UMKM, 2017

Karakteristik Individu	Kinerja Pelaku UMKM (r_s)			
	Tingkat Pendapatan	Peningkatan Konsumen	Tingkat Persaingan	Tingkat Penjualan
Umur	-0.273	-0.226	-0.082	-0.182
Tingkat pendidikan	-0.004	-0.227	-0.183	-0.352*
Lama berwirausaha	-0.254	-0.178	-0.029	0.158
Keikutsertaan dalam pelatihan	-0.063	0.087	-0.017	0.131

Keterangan: r_s = Koefisien korelasi *rank* Spearman

Pengaruh antara program pembinaan dengan kinerja pelaku UMKM mulai dari bantuan permodalan, pengembangan kemitraan, pelatihan dan promosi UMKM. Pada tingkat pendapatan para pelaku UMKM, program pembinaan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan para pelaku UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Sedangkan bantuan permodalan, pengembangan kemitraan, dan promosi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan para pelaku UMKM. Pada peningkatan jumlah konsumen, program pembinaan promosi UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah konsumen UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan bantuan permodalan, pengembangan kemitraan, dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah konsumen. Pada tingkat persaingan, program pembinaan promosi UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah konsumen UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Sedangkan bantuan permodalan, pengembangan kemitraan, dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat persaingan antar UMKM. Pada tingkat persaingan, bantuan permodalan,

pengembangan kemitraan, promosi UMKM dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan. Hal ini dirasa karena program pembinaan yang masih kurang maksimal dan terkesan apa adanya tanpa menunjukkan tujuan utama untuk mensejahterakan para pelaku usaha UMKM.

Tabel 2 Koefisien regresi linier sederhana pengaruh program pembinaan terhadap kinerja pelaku UMKM, 2017

Program Pembinaan	Kinerja Pelaku UMKM			
	Tingkat Pendapatan	Peningkatan Konsumen	Tingkat Persaingan	Tingkat Penjualan
Bantuan Permodalan	0.237	0.468*	0.398	0.110
Pengembangan kemitraan	0.027	-0.098	0.017	0.262
Pelatihan	0.682**	0.273	0.136	0.136
Promosi UMKM	0.190	0.616**	0.506**	0.242

Keterangan: *Berpengaruh nyata pada $p \leq 0.1$ β = Koefisien regresi linier sederhana
**Berpengaruh sangat nyata pada $p \leq 0.05$

SIMPULAN

Karakteristik individu dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan terakhir, lama usaha, dan jumlah kehadiran tidak memiliki hubungan terhadap program pembinaan bantuan permodalan, bantuan promosi dan pelatihan, sedangkan dalam program kemitraan sama sekali tidak memiliki hubungan nilai konstan rendah, selain itu usia memiliki hubungan agak lemah dengan program promosi, sedangkan jumlah kehadiran memiliki hubungan lemah dengan bantuan permodalan, jumlah kehadiran pelaku UMKM tidak berhubungan dalam pemberian program bantuan permodalan. Karakteristik individu juga memiliki tidak memiliki hubungan dengan kinerja pelaku UMKM yaitu tingkat pendapatan, peningkatan jumlah konsumen, tingkat persaingan, dan daya jual produk. Namun pada kategori tingkat pendidikan dan lama usaha tidak memiliki hubungan yang terhadap daya jual produk, hal ini dikarenakan banyak pelaku usaha yang berpendapat bahwa lama atau tidaknya usaha yang mereka jalani berpengaruh terhadap daya jual mereka. Program kemitraan sendiri tidak cenderung berjalan mulus sehingga hampir semua pelaku UMKM mengatakan ketidakjelasan dalam program ini. Secara keseluruhan beberapa program masih harus dievaluasi dan melakukan beberapa perbaikan disetiap program.

Program pembinaan UMKM ini diharapkan dapat memberikan kesempatan para pelaku UMKM untuk lebih dapat mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha kecil ini. Program pembinaan yaitu bantuan permodalan, promosi, dan pelatihan memiliki pengaruh dengan kinerja pelaku UMKM yaitu pelatihan terhadap tingkat pendapatan, pelatihan dengan

peningkatan jumlah konsumen, promosi dengan peningkatan jumlah konsumen, promosi dengan tingkat persaingan memiliki pengaruh secara signifikan, karena program kemitraan ini berjalan kurang sesuai dengan tujuannya dan terbatasnya komunikasi antara penyelenggara program pembinaan dengan instansi-instansi tertentu sehingga para pelaku UMKM berpendapat ketidakjelasan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM. Pelatihan UMKM pun cenderung memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan tingkat pendapatan, hal ini dikarenakan peran program pelatihan dapat membantu para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran diantaranya :

1. Diperlukan pendamping yang dilakukan oleh pihak forum komunikasi/UEK SP agar membantu para pelaku UMKM menginterpretasikan hasil usaha masing-masing pelaku.
2. Perlu adanya evaluasi dalam program pembinaan untuk melihat seberapa efektifkah kegiatan program pembinaan, dan untuk melihat kesesuaian dengan tujuan dari program tersebut.
3. Beberapa kegiatan pembinaan diharapkan dapat mencakup semua bidang usaha, jangan hanya pada bidang usaha tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Asniawaty, Besse. 2010. Evaluasi Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility CSR PT. Pupuk Kaltim. *Jurnal Eksis*. [Internet]. [diunduh dari 29 September 2014] : Terdapat pada <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Darna, Fatimah. 2013. Model Peningkatan Kinerja Melalui Peningkatan Kapabilitas Inovasi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang Dikelola Oleh Kaum Perempuan. *Jurnal Kinerja*. [Internet]. [diunduh 5 Januari 2015]: Terdapat pada <http://portalgaruda.org>
- Firdaus E, Djawoto B. 2013. Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap kinerja alumni peserta pelatihan batik sasirangan. *Jurnal Riset dan Manajemen*. [Internet]. [diunduh dari 29 September 2014]: Terdapat pada <http://www.stiesia.ac.id>
- Handayani, Fera. 2013. Evaluasi Kebijakan Program Pengembangan Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*. [Internet]. [diunduh 13 September 2014] : Terdapat pada <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- [Kemenkop & UKM] Kementerian Negara dan Usaha Kecil Menengah. 2012.). Ulasan.[Internet]. [diunduh 27 Februari 2015]: Terdapat pada www.depkop.go.id
- Prasetyo, Eko. 2008. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal*

- AKMENIKA UPY*. [Internet]. [diunduh 29 September 2014] : Tersedia pada <http://upy.ac.id>
- Radyati, MRN. 2008. *CSR for Better Life: Indonesian Context CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta (ID): Indonesia Business Links.
- Rochimah, Nur TH. 2009. Evaluasi Pelaksanaan Kampanye Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Menurunkan Angka Diare di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. [Internet]. [diunduh 29 September 2014]: Tersedia pada <http://ojs.uaiy.ac.id>
- Siagian, Sondang P. 2002. *Administrasi Pembangunan*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Silalahi U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung (ID): PT Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2011. The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development, JEDICT*, Vol 7 No 1 halm. 56-67
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002
- Sumodiningrat, Gunawan, dkk. 1989. *Kemiskinan "Teori, fakta dan Kebijakan*. IMPAC : Jakarta
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*. Bandung (ID): Refika Aditama.
- Tambunan, Tulus. 2012. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta (ID): Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta (ID): Bumi Aksa